

Pentingnya Memahami Konsep Sejarah dalam Konteks Pendidikan Islam

Mardinal Tarigan¹, Suci Ati Cahya², Afdilla Zulkarnain³

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

mardinaltarigan@uinsu.ic.id. suciaticahya008@gmail.com

afdillazulkarnain53@gmail.com

ABSTRACT

Understanding the importance of education in guiding human civilization is the primary focus of various scientific studies. Islamic education, as an integral part of the global educational journey, is no exception in academic scrutiny. This journal discusses the concept of the history of Islamic education and its role in shaping worldviews and human behavior. The author highlights various perspectives on education, including from societal and individual standpoints. These perspectives affirm that education is not just about religious knowledge alone but also encompasses the development of moral, scientific, and physical aspects. The journal discusses the history and development of Islamic education over time, from classical to modern periods. Three main periods, namely classical, medieval, and modern, are elaborated with emphasis on important stages in the history of Islamic education. The research method used is a literature review approach, collecting and analyzing various related literature through electronic media. The results and discussions elaborate on the understanding of history, the concept of Islamic educational history, and the history of Islamic education development over time, including the methodology aspects used in the research. The discussion also involves analysis of the objectives of Islamic education, the objects and scope of Islamic educational history, as well as the purposes and usefulness of studying the history of Islamic education. Through this discussion, the journal offers profound insights into the contribution of Islamic education to shaping human civilization. The conclusion drawn from this journal is that understanding the concept of the history of Islamic education has significant implications for shaping worldviews and human behavior. Thus, this study provides a solid foundation for the development of relevant and impactful Islamic education in contemporary contexts.

Keywords: Education, History, History of Islamic Education

ABSTRAK

Memahami pentingnya pendidikan dalam mengarahkan peradaban manusia merupakan fokus utama dalam berbagai kajian ilmiah. Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari perjalanan pendidikan global, tidak terkecuali dalam sorotan akademis. Jurnal ini membahas konsep sejarah pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk pandangan dunia dan perilaku manusia. Penulis menyoroti beragam perspektif terhadap pendidikan, termasuk dari segi masyarakat dan individu. Pandangan ini menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan agama semata, tetapi juga mencakup pengembangan aspek moral, ilmiah, dan jasmani. Jurnal membahas sejarah dan perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa, mulai dari periode klasik hingga modern. Tiga periode utama, yaitu klasik, pertengahan, dan modern, diuraikan dengan penekanan pada tahapan penting dalam sejarah pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi literatur atau studi pustaka, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait melalui

media elektronik. Hasil dan diskusi menguraikan pengertian sejarah, pengertian sejarah pendidikan Islam, serta sejarah perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa, termasuk aspek metodologi yang digunakan dalam penelitian. Diskusi juga melibatkan analisis terhadap tujuan pendidikan Islam, objek dan ruang lingkup sejarah pendidikan Islam, serta tujuan dan kegunaan studi sejarah pendidikan Islam. Melalui diskusi ini, jurnal menawarkan wawasan yang mendalam tentang kontribusi pendidikan Islam dalam pembentukan peradaban manusia. Kesimpulan yang diambil dari jurnal ini adalah bahwa pemahaman terhadap konsep sejarah pendidikan Islam memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk pandangan dunia dan perilaku manusia. Dengan demikian, studi ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dan berdampak dalam konteks kontemporer.

Kata Kunci: Pendidikan, Sejarah, Sejarah Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peradaban manusia dan mendorong perkembangan sosial, budaya, dan intelektual suatu masyarakat. Sejarah pendidikan menjadi salah satu sudut pandang yang kaya akan informasi tentang bagaimana sistem pendidikan telah berkembang dari masa ke masa, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan agama pada waktu tertentu. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan sebagai bagian integral dari sejarah pendidikan global.

Sejarah dan perkembangan pendidikan Islam telah menjadi perhatian utama dalam kajian keilmuan. Sebagai suatu disiplin ilmu, sejarah pendidikan Islam merujuk pada rekonstruksi masa lalu yang melibatkan beragam aspek, mulai dari tujuan, metode, hingga institusi-institusi pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mencakup aspek akhlak, ilmiah, dan jasmani.

Sebagai disiplin ilmu, sejarah pendidikan Islam mencakup konsep dan peranannya dalam membentuk pandangan dunia dan perilaku manusia. Menurut Professor Kuntowijoyo, sejarah adalah upaya rekonstruksi masa lalu, meskipun tidak semua aspek masa lalu dijadikan objek studi. Fokus sejarah pendidikan Islam terutama terletak pada masa lalu manusia. Sementara itu, Hasan Langgulung mengemukakan bahwa pendidikan bisa dilihat dari dua perspektif: masyarakat dan individu. Dari perspektif masyarakat, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meneruskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan dari sudut pandang individu, pendidikan merupakan proses pengembangan potensi yang ada dalam diri. Pandangan ini didukung oleh Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibany yang melihat pendidikan sebagai perubahan yang dikehendaki dalam individu dan kelompok melalui interaksi dengan lingkungan.

Sejarah pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, lembaga pendidikan, konsep, dan tokoh-tokoh yang mempengaruhi perkembangannya. Pendekatan ini diperkuat oleh definisi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Qasri Azizy, yang menekankan pada pengajaran nilai-nilai Islam dan pemahaman akan ajaran agama. Di sini, keimanan

menjadi inti dari pendidikan Islam, yang bertujuan membimbing individu menjadi pribadi yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia.

Menurut Harun Nasution, sejarah pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga periode utama: klasik, pertengahan, dan modern. Pendekatan ini mencerminkan kompleksitas dan keluasan peran pendidikan Islam dalam masyarakat. Para pendidik mengidentifikasi beberapa aspek utama dari pendidikan Islam, termasuk pendidikan keagamaan, moral, akademis, serta jasmani dan kesehatan.

Objek kajian sejarah pendidikan Islam meliputi tujuan, materi, metode, pendidik, peserta didik, media, evaluasi, lembaga pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Sejarah pendidikan Islam tidak hanya memberikan wawasan tentang masa lalu, tetapi juga memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama, filosofi, psikologi, dan sosiologi. Dengan demikian, pemahaman terhadap sejarah pendidikan Islam memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk pandangan dunia dan perilaku manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Studi Literatur/Studi Pustaka, yang melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menganalisis, mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang relevan (Suparman, 2023). Pendekatan ini juga mencakup penggunaan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik seperti digital library dan internet. Penelusuran jurnal dilakukan melalui Google Cendekia dan literatur akademis yang terkait dengan sejarah pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Sejarah

Secara etimologis, kata "sejarah" memiliki akar dari bahasa Arab yaitu "*tarikh*", yang secara harfiah mengacu pada pengaturan atau pencatatan masa atau waktu tertentu. Ilmu "tarikh" pada dasarnya merujuk pada disiplin ilmu yang mencakup atau membahas pencatatan peristiwa serta penyebab di balik terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut. Dalam literatur Inggris, konsep "sejarah" diungkapkan dengan istilah "*history*", yang lebih menggambarkan tentang pengalaman kolektif umat manusia dalam rentang waktu yang telah berlalu.

Secara terminologi, "sejarah" merujuk pada catatan atau keterangan tentang apa yang terjadi pada masa lampau atau pada saat yang sudah berlalu. Professor Kuntowijoyo dalam definisinya menggambarkan sejarah sebagai "rekonstruksi masa lalu", yang menekankan pada upaya membangun kembali narasi tentang apa yang telah terjadi di masa yang telah berlalu. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua aspek masa lalu menjadi objek sejarah, dengan fokus utamanya terpusat pada peristiwa-peristiwa yang terkait dengan perjalanan dan pengalaman manusia.

Dengan demikian, inti dari konsep sejarah adalah pengkajian tentang masa lalu manusia, yang melibatkan pencatatan, analisis, dan rekonstruksi peristiwa-

peristiwa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sejarah berfungsi sebagai sebuah jendela yang memberikan wawasan tentang bagaimana manusia berevolusi, bertahan, dan berinteraksi dengan lingkungannya dalam berbagai konteks historis.

B. Pengertian Sejarah Pendidikan Islam

Pandangan Hasan Langgulung mengenai pendidikan memberikan pemahaman yang mendalam. Menurutnya, pendidikan bisa dilihat dari dua perspektif utama: pertama, dari segi masyarakat, di mana pendidikan mencakup warisan budaya yang disalurkan dari generasi tua ke generasi muda untuk menjaga kontinuitas kehidupan masyarakat. Kedua, dari segi individu, pendidikan berarti menggali potensi-potensi yang tersembunyi dalam diri manusia. Dari sini, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pewarisan budaya sekaligus pengembangan potensi.

Pandangan Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibany menggarisbawahi pentingnya interaksi manusia dengan alam dan lingkungan dalam pembentukan pengalaman dan perubahan yang diinginkan baik dalam individu maupun dalam kelompok.

Definisi pendidikan agama Islam oleh Qasri Azizy menyatakan bahwa pendidikan ini bertujuan untuk membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memperdalam pengetahuan tentang ajaran Islam.

Abdurrahman an-Nahlawi menjelaskan bahwa pendidikan Islam terdiri dari empat unsur utama: menjaga dan mengembangkan fitrah, mengarahkan potensi menuju kesempurnaan, dan dilakukan secara bertahap. Inti dari pendidikan Islam adalah memperkuat keimanan dan membimbing individu untuk menjadi pribadi yang beriman, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang diperlukan.

Zuhairini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang sejarah pendidikan Islam, mencakup dua hal utama: pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa, serta cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ide, konsepsi, institusi, dan operasionalisasi pendidikan Islam dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.

Harun Nasution membagi sejarah pendidikan Islam menjadi tiga periode: klasik, pertengahan, dan modern. Ia menjelaskan perkembangan pendidikan Islam dari periode ke periode, menyoroti tahap-tahap penting dalam sejarah pendidikan Islam, mulai dari masa Rasulullah SAW hingga era modern.

Secara keseluruhan, pandangan-pandangan ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang pendidikan Islam, mencakup aspek-aspek penting seperti tujuan, metode, dan perkembangannya sepanjang sejarah.

Periode Klasik (610-1250 M) dalam sejarah pendidikan Islam merupakan periode yang sangat penting, di mana Al Qur'an dan Hadits menjadi sumber utama ilmu pengetahuan Islam. Al Qur'an tidak hanya berisi perintah dan kebijakan, tetapi juga menyajikan sejarah, pesan-pesan moral, dan penjelasan atas berbagai aspek kehidupan. Kehidupan Nabi Muhammad SAW sendiri menjadi teladan praktik pendidikan yang harus diikuti secara teoritis maupun praktis oleh umat Islam. Proses pendidikan yang diperlihatkan oleh Nabi menjadi dasar utama dalam pembentukan pendidikan Islam, baik dalam aspek teoritis maupun operasional.

C. Sejarah Pendidikan Islam

Pendidikan pada zaman Nabi dipusatkan pada diri beliau sebagai pendidik utama, dengan para sahabat sebagai peserta didik. Nabi Muhammad SAW bukan hanya sebagai sosok pendidik, tetapi juga sebagai model yang karismatik dengan kekuatan spiritual yang luar biasa dalam mengelola materi, tempat, serta kondisi masyarakat dan alat peraga. Proses belajar-mengajar yang dijalankan oleh Nabi kepada para sahabat terbukti sangat efektif dan efisien. Materi yang disampaikan oleh beliau berasal dari wahyu Al Qur'an dan ucapan-ucapan Rasulullah yang kemudian dikenal sebagai Hadis.

Pada periode Pertengahan (1250-1800 M), tiga kerajaan besar, yaitu Usmani di Turki, Mughal di India, dan Safawi di Persia, memegang peran penting. Meskipun kerajaan-kerajaan ini menunjukkan kemajuan signifikan di bidang militer, namun perkembangan pendidikan Islam mereka masih terbilang lemah jika dibandingkan dengan kemajuan pendidikan di Eropa.

Pada periode Modern (1800-Sekarang), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran sentral. Awalnya, dunia Islam berada di bawah pengaruh kolonialisme, namun pada pertengahan abad ke-20, dunia Islam mulai bangkit dan memerdekakan diri dari penjajahan kolonial. Proses pembaharuan pendidikan Islam dimulai untuk mengadaptasi perubahan zaman, dengan menyesuaikan kurikulum, metode, dan situasi pendidikan secara lebih rasional dan profesional. Faktor-faktor yang mendorong pembaharuan ini termasuk faktor internal, seperti kebutuhan umat Islam akan sistem pendidikan yang lebih baik, dan faktor eksternal, seperti kontak dengan Barat yang mendorong umat Islam untuk belajar dari kemajuan Barat.

Pembaharuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga pola, yaitu yang berorientasi pada pola pendidikan Barat, yang berorientasi pada ajaran Islam yang murni, dan yang berorientasi pada nasionalisme. Proses pembaharuan ini mencakup perubahan dalam elit politik, kurikulum, dan aspek pendidik. Pendidikan Islam pada hakikatnya memiliki peran yang luas, mencakup berbagai aspek seperti pendidikan agama, moral, ilmiah, akhlak, budi pekerti, dan jasmani. Melalui pendidikan Islam, potensi manusia dapat dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menciptakan insan yang sempurna dan berakhlak mulia.

Periode Klasik (610-1250 M) dalam sejarah pendidikan Islam merupakan periode yang sangat penting, di mana Al Qur'an dan Hadits menjadi sumber utama ilmu pengetahuan Islam. Al Qur'an tidak hanya berisi perintah dan kebijakan, tetapi juga menyajikan sejarah, pesan-pesan moral, dan penjelasan atas berbagai aspek kehidupan. Kehidupan Nabi Muhammad SAW sendiri menjadi teladan praktik pendidikan yang harus diikuti secara teoritis maupun praktis oleh umat Islam. Proses pendidikan yang diperlihatkan oleh Nabi menjadi dasar utama dalam pembentukan pendidikan Islam, baik dalam aspek teoritis maupun operasional.

Pendidikan pada zaman Nabi dipusatkan pada diri beliau sebagai pendidik utama, dengan para sahabat sebagai peserta didik. Nabi Muhammad SAW bukan hanya sebagai sosok pendidik, tetapi juga sebagai model yang karismatik dengan

kekuatan spiritual yang luar biasa dalam mengelola materi, tempat, serta kondisi masyarakat dan alat peraga. Proses belajar-mengajar yang dijalankan oleh Nabi kepada para sahabat terbukti sangat efektif dan efisien. Materi yang disampaikan oleh beliau berasal dari wahyu Al Qur'an dan ucapan-ucapan Rasulullah yang kemudian dikenal sebagai Hadis.

Pada periode Pertengahan (1250-1800 M), tiga kerajaan besar, yaitu Usmani di Turki, Mughal di India, dan Safawi di Persia, memegang peran penting. Meskipun kerajaan-kerajaan ini menunjukkan kemajuan signifikan di bidang militer, namun perkembangan pendidikan Islam mereka masih terbilang lemah jika dibandingkan dengan kemajuan pendidikan di Eropa.

Pada periode Modern (1800-Sekarang), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran sentral. Awalnya, dunia Islam berada di bawah pengaruh kolonialisme, namun pada pertengahan abad ke-20, dunia Islam mulai bangkit dan memerdekakan diri dari penjajahan kolonial. Proses pembaharuan pendidikan Islam dimulai untuk mengadaptasi perubahan zaman, dengan menyesuaikan kurikulum, metode, dan situasi pendidikan secara lebih rasional dan profesional. Faktor-faktor yang mendorong pembaharuan ini termasuk faktor internal, seperti kebutuhan umat Islam akan sistem pendidikan yang lebih baik, dan faktor eksternal, seperti kontak dengan Barat yang mendorong umat Islam untuk belajar dari kemajuan Barat.

Pembaharuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga pola, yaitu yang berorientasi pada pola pendidikan Barat, yang berorientasi pada ajaran Islam yang murni, dan yang berorientasi pada nasionalisme. Proses pembaharuan ini mencakup perubahan dalam elit politik, kurikulum, dan aspek pendidik. Pendidikan Islam pada hakikatnya memiliki peran yang luas, mencakup berbagai aspek seperti pendidikan agama, moral, ilmiah, akhlak, budi pekerti, dan jasmani. Melalui pendidikan Islam, potensi manusia dapat dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menciptakan insan yang sempurna dan berakhlak mulia.

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia memiliki karakteristik yang unik. Pada awalnya, pendidikan Islam bersifat non formal dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat pada saat itu. Interaksi interpersonal menjadi sarana utama dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, yang memberikan dampak positif kepada masyarakat.

Pendidikan Islam berkembang pesat tanpa kendala yang signifikan, karena ulama dan ustadz dapat menyesuaikan dengan keadaan masyarakat serta memenuhi kebutuhan keagamaan dan sosial mereka. Proses ini terjadi seiring dengan perkembangan kebudayaan masyarakat. Islam mulai berkembang melalui komunikasi sosial dan pembentukan kelompok-kelompok, yang kemudian menjadi cikal bakal lembaga pendidikan seperti madrasah.

Madrasah menjadi pusat pembelajaran ilmu pendidikan Islam, dilengkapi dengan berbagai infrastruktur seperti ruang kelas, guru, dan fasilitas belajar lainnya. Para pendakwah Islam melakukan komunikasi dengan masyarakat setempat, baik

secara tidak sengaja maupun sengaja, yang pada akhirnya mempengaruhi penyebaran ajaran Islam.

Penyebaran Islam di Nusantara terjadi dengan cepat, dan beberapa faktor yang mempercepat proses ini antara lain:

1. Kesetaraan dalam ajaran Islam: Islam menolak perbedaan golongan dalam masyarakat dan memandang semua individu memiliki kedudukan yang sama dalam kehidupan sosial dan keagamaan, tanpa memandang etnis, suku, atau budaya.
2. Cocok dengan jiwa pedagang: Ajaran Islam cocok dengan jiwa pedagang karena memperkuat hubungan antarpedagang melalui pertukaran barang dagangan, sambil memperoleh pencerahan nilai-nilai Islam.
3. Sifat ramah masyarakat Nusantara: Masyarakat Nusantara dikenal ramah terhadap siapa saja tanpa memandang perbedaan, membuka peluang untuk komunikasi dan interaksi sosial yang erat dengan masyarakat dari berbagai bangsa.

Melalui faktor-faktor ini, Islam dapat dengan cepat mengakar dan berkembang di Nusantara, membentuk landasan kuat bagi pendidikan Islam di Indonesia.

Objek dan ruang lingkup sejarah pendidikan Islam meliputi beragam aspek yang mencakup fakta, peristiwa, serta nilai-nilai yang terkandung dalam proses pendidikan Islam. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai objek dan ruang lingkup sejarah pendidikan Islam:

Objek Sejarah Pendidikan Islam:

- Fakta dan Peristiwa: Objek sejarah pendidikan Islam mencakup fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia yang bersumber pada ajaran Islam, termasuk dalam al-Qur'an, sunnah Rasulullah, dan praktik-praktik pendidikan Islam.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam:

- Hubungan dengan Tuhan, Manusia, dan Alam: Pendidikan Agama Islam menekankan penciptaan kondisi hubungan yang baik dengan Tuhan, manusia, dan alam. Hal ini mencakup pengabdian, rasa syukur kepada Tuhan, adaptasi dengan sesama manusia, serta pemanfaatan alam sekitar dengan baik.
- Peribadatan: Ruang lingkup pendidikan agama Islam melibatkan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan pengakuan dan sistem nilai Islam, serta praktik peribadatan yang mencakup aspek-aspek ritual dan spiritual.

Materi Ajar Pendidikan Agama Islam:

- Al-Qur'an: Meliputi kajian tentang pengertian Al-Qur'an sebagai mukjizat Islam, serta pemahaman terhadap ayat-ayat dan ajaran yang terkandung di dalamnya.
- Hadis: Termasuk perkataan, perbuatan, dan hal ihwal Rasulullah yang menjadi sumber ajaran dan pedoman bagi umat Islam.

- Fikih: Membahas masalah-masalah hukum Islam yang dinamis dan berkembang sesuai dengan konteks zaman, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- Akidah dan Akhlak: Materi ini mencakup keyakinan terhadap ajaran-ajaran fundamental Islam tentang Allah, para rasul, malaikat, hari kiamat, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- Sejarah Kebudayaan Islam: Mengenalkan sejarah Islam dari masa awal hingga masa kini, termasuk perkembangan peradaban, pendidikan, kebudayaan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah kebudayaan Islam.

Dengan memahami objek dan ruang lingkup sejarah pendidikan Islam, kita dapat menggali lebih dalam tentang proses pewarisan dan pengembangan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, serta meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan sejarah pendidikan Islam mencakup pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari masa lampau hingga masa kini, serta penerapan pengalaman tersebut untuk memecahkan problematika pendidikan Islam yang ada saat ini. Selain itu, tujuan tersebut juga mencakup sikap positif terhadap perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan Islam, serta memberikan arah kemajuan dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan Islam.

Sementara itu, tujuan pendidikan Islam secara umum memiliki beragam aspek yang meliputi:

1. Pembentukan Akhlak Mulia: Tujuan utama pendidikan Islam adalah membantu dalam pembentukan akhlak yang baik dan mulia bagi individu Muslim.
2. Persiapan untuk Kehidupan Dunia dan Akhirat: Pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menjalani kehidupan di dunia dengan baik serta memperoleh kesuksesan di akhirat.
3. Pembangunan Roh Ilmiah: Tujuan ini mengarah pada pengembangan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis serta analitis pada individu Muslim.
4. Persiapan Profesional: Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan individu agar memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan dalam dunia profesional.
5. Persiapan dalam Mencari Rezeki: Tujuan ini mengacu pada persiapan individu untuk mencari rezeki dengan cara yang halal dan berkah.

Adapun tujuan utama dari pendidikan Islam menurut beberapa pemikir adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, serta pembentukan individu yang memiliki keselarasan antara fisik, spiritual, dan mental. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam meliputi beragam aspek yang mendukung pengembangan individu Muslim secara holistik dalam kehidupan mereka.

Studi sejarah pendidikan Islam memiliki berbagai kegunaan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia secara umum. Berikut adalah beberapa kegunaan dari studi sejarah pendidikan Islam:

1. Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan:** Dengan mempelajari sejarah pendidikan Islam, kita dapat memahami bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam telah terjadi dari masa lampau hingga masa sekarang. Hal ini membantu kita untuk mengetahui akar permasalahan yang ada dan melihat tren perkembangan yang dapat dijadikan acuan untuk masa depan.
2. Mencari Solusi untuk Problematika Pendidikan Islam: Studi sejarah pendidikan Islam memberikan wawasan tentang berbagai solusi yang telah ditemukan dalam mengatasi problematika pendidikan Islam pada masa lalu. Dengan memahami bagaimana orang-orang di masa lampau menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah, kita dapat mengadopsi dan mengadaptasi solusi-solusi tersebut untuk mengatasi tantangan pendidikan Islam pada masa kini.
3. Membangun Sikap Positif terhadap Perubahan:** Melalui studi sejarah pendidikan Islam, kita dapat melihat bagaimana pendidikan Islam telah mengalami berbagai perubahan dan pembaharuan sepanjang sejarahnya. Hal ini membantu kita untuk memiliki sikap yang positif terhadap perubahan dan pembaharuan pada sistem pendidikan Islam, serta memahami pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Dengan demikian, studi sejarah pendidikan Islam tidak hanya memberikan wawasan tentang masa lalu, tetapi juga memberikan inspirasi dan panduan bagi pengembangan pendidikan Islam di masa yang akan datang.

Metode sejarah pendidikan Islam merupakan serangkaian pendekatan dan teknik yang digunakan untuk penggalan, penelitian, dan penulisan mengenai perkembangan pendidikan Islam dari masa lampau hingga masa kini. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam studi sejarah pendidikan Islam:

1. Metode Lisan: Metode ini melibatkan wawancara atau interaksi langsung dengan para saksi mata atau informan yang memiliki pengetahuan tentang sejarah pendidikan Islam. Dengan mendengarkan cerita-cerita dan pengalaman dari para saksi, peneliti dapat memperoleh informasi yang berharga tentang perkembangan pendidikan Islam dari sudut pandang yang berbeda.
2. Metode Observasi: Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang relevan dengan sejarah pendidikan Islam. Dengan melakukan observasi secara langsung, peneliti dapat mengumpulkan data tentang praktik pendidikan Islam dari masa lampau dan menganalisisnya untuk memahami lebih dalam konteks historisnya.
3. Metode Documenter: Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam, seperti teks-teks klasik, catatan sejarah, risalah, dan dokumen-dokumen lainnya.

Dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat menelusuri perkembangan pendidikan Islam dari sumber-sumber primer yang ada.

Selain itu, metode penulisan dalam studi sejarah pendidikan Islam mencakup:

1. Metode Deskriptif: Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata dalam pendidikan Islam dan menggambarkan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara faktual dan akurat. Melalui metode deskriptif, peneliti dapat memahami makna yang terkandung dalam ajaran Islam yang relevan dengan pendidikan.
2. Metode Komparatif: Metode ini berusaha untuk membandingkan dan mengidentifikasi perbedaan serta persamaan antara ajaran Islam dengan fakta-fakta yang terjadi dalam kurun waktu dan tempat tertentu. Dengan melakukan perbandingan, peneliti dapat menemukan hubungan antara pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, seperti pendidikan nasional.
3. Metode Analisis: Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan menganalisis komponen-komponen suatu fakta atau konsep dalam pendidikan Islam. Dengan analisis yang kritis, peneliti dapat mengeksplorasi istilah-istilah dan pengertian-pengertian yang terdapat dalam pendidikan Islam untuk menemukan kelebihan dan ciri khasnya.
4. Metode Sintesis: Metode ini mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur sejarah pendidikan Islam sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Melalui metode sintesis, peneliti dapat memperoleh kerangka yang komprehensif tentang tujuan dan manfaat penulisan sejarah pendidikan Islam secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dalam studi sejarah pendidikan Islam, berbagai metode digunakan untuk menggali dan menganalisis perkembangan pendidikan Islam dari masa lampau hingga masa kini. Metode lisan, observasi, dan documenter digunakan untuk pengumpulan data, sementara metode deskriptif, komparatif, analisis, dan sintesis digunakan untuk menganalisis dan menyajikan informasi yang ditemukan.

Metode lisan melibatkan wawancara dengan saksi mata atau informan, sementara metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena terkait. Metode documenter mengandalkan dokumen tertulis seperti teks klasik dan catatan sejarah untuk memperoleh informasi. Setelah data terkumpul, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan dengan akurat, sementara metode komparatif membandingkan ajaran Islam dengan fakta-fakta sejarah lainnya.

Metode analisis digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis komponen-komponen penting dalam pendidikan Islam, sementara metode sintesis menggabungkan elemen-elemen sejarah pendidikan Islam untuk membentuk gambaran menyeluruh. Melalui kombinasi metode ini, peneliti dapat memahami perkembangan pendidikan Islam dari berbagai sudut pandang dan menganalisisnya secara komprehensif.

Kesimpulannya, metode sejarah pendidikan Islam adalah alat yang penting dalam memahami dan menganalisis perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa. Dengan menggunakan berbagai metode ini, peneliti dapat menyajikan informasi yang akurat dan menyeluruh tentang peran dan pengaruh pendidikan Islam dalam peradaban manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, M., & Panggabean, W. T. (2024). *Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1)
- Asari, Hasan, *Sejarah Pendidikan Islam Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018)
- Enung K Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006)
- Fauzan, *Sejarah Pendidikan Islam Analisis Klasik&Modren*, (Ciputat Jakarta Selatan: UIN Jakarta Press, 2016)
- Juwari, J. (2022). *Sejarah Pendidikan Islam dari Klasik, Pertengahan, dan Modern*. Taklimuna: Journal of Education and Teaching, 1(2)
- Nasution, A. S. (2023). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*. Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 7(2)
- Putra, h., *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)
- Suhartini, A., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009)
- Yahdi, M. (2023). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Kreatif, 4(1)
- Zulkifli, *Sejarah Pendidikan Islam Nilai dan Hikmah Masa Kini dan Masa Depan*, cet. 2 (Medan: Perdana Publishing, 2023)